

**Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Tingkat Likuiditas dan Rasio Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016**

**Dian Oktaviani, R. Agus Abikusna**

Program Studi Perbankan Syariah FSEI IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: [oktavdianoktav@gmail.com](mailto:oktavdianoktav@gmail.com); [a.abikusna@gmail.com](mailto:a.abikusna@gmail.com)

***Abstrak***

*Kemampuan Bank syariah menghasilkan laba (profitabilitas) menjadi indikator untuk keberlangsungan bisnis dan kemampuan bersaing bank Syariah dalam jangka panjang. Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu Bank Syariah dengan Laba Terbesar di Indonesia sempat mengalami penurunan di tahun 2014 dan meningkat secara signifikan di tahun 2015. Pendapatan usaha yang diprosikan dengan return on asset (ROA) dapat meningkat dan menurun karena beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Financing (NPF), tingkat likuiditas, dan Financing To Deposit Ratio (FDR). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh NPF, tingkat likuiditas, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah mandiri tahun 2012-2016. Teknis analisis menggunakan regresi linier berganda dan untuk uji statistik menggunakan uji F dan uji T. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap Return On Asset. Namun, hanya dua variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset Bank Syariah Mandiri.*

*Kata kunci: Return on Asset, Profitabilitas, Likuiditas*

***Abstract***

*The ability to sharia banks produce spider (profitability) became the indicator for the sustainability of the business and ability to compete sharia banks in the long term. Syariah Bank Mandiri as one of sharia banks with the largest profit in Indonesia had declined in the year 2014 and increased significantly in the year 2015. The income of the business explained by Return on Asset (ROA) can rise and fall because of several factors. Factors that affect the profitability of the Non-Performing Financing (NPF), the level of liquidity and Financing To Deposit Ratio (FDR). The purpose of this research is to know the influence of NPF, the level of liquidity and FDR against the profitability of sharia bank mandiri year 2012-2016 Technical Analysis using double linier regression and to test statistics using F tests and T tests. Based on above analysis, the study suggest that all variable affected return on asset. As for the partial, just two variables which give significant impact to the return on assetof sharia bank mandiri.*

*Key word: Return on Asset, Profitability, Liquidity*

## Pendahuluan

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Bank syariah juga turut serta dalam meningkatkan perekonomian negara Indonesia. Bank syariah di Indonesia secara konsisten telah menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Kendati belum mencapai 5% seperti direncanakan dalam Cetak Biru Perbankan syariah 2002 untuk dicapai pada tahun 2011, aset bank syariah terhadap total keseluruhan bank telah mencapai 4,91% pada Desember 2013. Nilai ini lebih dua kali lipat di banding pangsa pasar pada awal tahun 2009. Selanjutnya pada April tahun 2015, pangsa pasar Bank Syariah terhadap total bank sempat mengalami penurunan menjadi 4,65%; kendati aset bank syariah terus meningkat<sup>1</sup>.

Perbankan syariah senantiasa mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari berbagai aspek. Hal ini dapat dilihat dari laba bank syariah yang terus meningkat setiap tahunnya dari sejak berdirinya bank syariah. Laba atau profit ini menunjukkan kinerja dan kesehatan bank syariah. Profitabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) mengalami perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya. Namun pada tahun 2013 ROA BUS (Bank Umum Syariah) mengalami penurunan sebesar 0,35% dari tahun sebelumnya. Berikut adalah tabel ROA Bank Umum Syariah.

**Tabel *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2011-2014**

No	Tahun	ROA (%)
1	2011	1,95
2	2012	1,69
3	2013	1,34
4	2014	0,54

Sumber : Diolah dari *Annual Reports* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2012-2014

Melihat fenomena yang dijabarkan sebelumnya mengenai profitabilitas bank syariah di Indonesia yang menurun tentunya menjadi perhatian. Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Perkembangan Bank Syariah seharusnya dibarengi dengan kinerja keuangan dan kesehatan bank yang memadai pula. Salah satu indikator untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan mengukur seberapa kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau biasa dikenal dengan istilah *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan indikator dari posisi kompetitif sebuah bank di pasar perbankan serta kualitas manajemennya.<sup>2</sup> Kemampuan Bank syariah dalam menghasilkan laba menjadi indikator penting untuk keberlangsungan bisnis dan kemampuan bersaing bank Syariah dalam jangka panjang. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba adalah penghasilan, beban, dan hak pihak ketiga atas bagi hasil.<sup>3</sup>

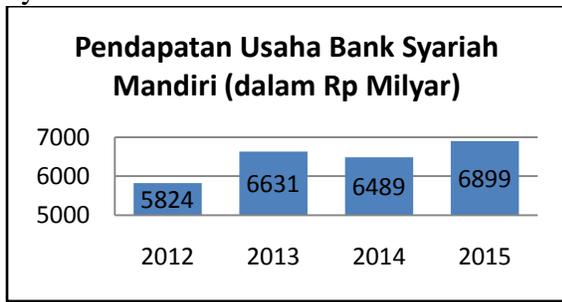
Bank Syariah Mandiri sebagai salah satu Bank Syariah yang memiliki Asset terbesar bahkan termasuk dalam Lima Bank Syariah dengan Laba Terbesar di Indonesia, di kutip dari berita online PT Bank Syariah Mandiri berhasil menjadi bank Syariah dengan

<sup>1</sup> Rizal Yahya, dkk, *Akutansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta, Salemba Empat : 2014), hlm 23

<sup>2</sup> Henni, Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta, Salemba empat : 2008), hlm. 99

<sup>3</sup> Rizal Yahya, dkk, *Akutansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta, Salemba Empat : 2014), hlm 81

raupan keuntungan terbesar (*unaudited*) yaitu Rp. 805,6 miliar. Bahkan direktur utama BSM Yuslam Fauzi menuturkan untuk keuntungan *Audited* masih di angka yang tidak jauh dari angka tersebut<sup>4</sup>. Bank Syariah Mandiri mencatatkan kinerja yang cukup bagus pada tahun lalu. Anak usaha Bank Mandiri ini meraih laba bersih sebesar Rp 289,58 miliar atau naik 303,42% *year on year (yoy)*. Kenaikan laba bersih ini disokong kenaikan pendapatan bersih perusahaan yang lebih besar ketimbang biaya operasional alias *overhead*. Berikut adalah grafik pendapatan usaha Bank Syariah Mandiri.



Sumber : Diolah dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri<sup>5</sup>

Meskipun dikatakan bahwa pendapatan (*profit*) bank syariah mandiri terus meningkat setiap tahunnya, namun jika dilihat dari grafik di atas pendapatan usaha bank syariah mandiri ternyata sempat mengalami penurunan di tahun 2014 dan meningkat secara signifikan di tahun 2015. Pendapatan usaha yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) dapat meningkat dan menurun karena beberapa faktor. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh *non performing loan* (NPL), *loan deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin*, ukuran perusahaan, suku bunga, tingkat kredit yang disalurkan, dana

pihak ketiga, *debt to equity ratio* dan posisi Devisa Netto<sup>6</sup>.

Dalam penelitian lain mengatakan Jika persentase *Quick Ratio* (rasio likuiditas) mengalami kenaikan 1% maka ROA (Y) mengalami kenaikan 2.112% . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Quick Ratio* dan ROA. Semakin meningkat *Quick Ratio* maka ROA juga akan meningkat.<sup>7</sup> Dari banyaknya faktor yang mempengaruhi ROA hanya 3 faktor yang diteliti yaitu *non performing financing* (NPF), tingkat likuiditas, dan *financing to deposit ratio* (FDR), hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

ROA dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. ROA mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan. Bank Syariah tentunya dihadapkan dengan berbagai resiko dalam menyalurkan dana melalui pembiayaan, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Pembiayaan bermasalah ini dapat dilihat dari nilai *non performing finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) adalah nama lain dari *Non Performing Loan* (NPL), istilah NPF sering digunakan dalam pembiayaan bank syariah sedangkan istilah NPL lebih sering digunakan pada bank Konvensional. NPF ataupun NPL dapat dihitung menggunakan *credit risk ratio* (CRR). Besarnya persentase NPF/NPL haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena dapat mempengaruhi pendapatan usaha

<sup>4</sup><http://keuangan.kontan.co.id/news/lima-bank-syariah-dengan-laba-terbesar> diakses 30/10/16 pukul 19:47

<sup>5</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses 14/2/2017 pukul 06:23

<sup>6</sup> Rita, Putu, *Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR PASARRAYA Kuta*, E Jurnal Manajemen Unud 5(1), h 294-295

<sup>7</sup> Imam Saeful, *Analisis Pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas*, Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon : 2005.

. Besarnya NPL yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini maksimal 5%. Apabila NPF meningkat atau dengan kata lain pembiayaan bermasalah semakin banyak maka akan menyebabkan berkurangnya permodalan bank, begitupun sebaliknya apabila pembiayaan dikurangi maka akan berpengaruh pada profitabilitas bank.

Selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi ROA adalah likuiditas. Seringkali Likuiditas dan Profitabilitas bertolak belakang karena apabila perusahaan mementingkan likuiditas bank maka kegiatan dalam menyalurkan dana tidak dapat dimaksimalkan, hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas suatu bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang menggambarkan besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan banyaknya dana yang berasal dari berbagai sumber. FDR mencerminkan kegiatan utama suatu bank yang dapat diartikan tingkat penyaluran kredit juga mempengaruhi besarnya nilai ROA, dimana rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR yang meningkat dapat meningkatkan Profitabilitas bank.

Tujuan dari penelitian ini antara lain, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, untuk mengetahui pengaruh rasio pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas di Bank Syariah Mandiri, untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah, tingkat likuiditas dan rasio pembiayaan secara bersamaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

## Pembahasan Profitabilitas

Tingkat laba yang diperoleh bank biasa dikenal dengan istilah profitabilitas Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan laba selama periode tertentu<sup>8</sup>. Dalam pengertian lain profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan<sup>9</sup>. Dalam menganalisis kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profitabilitas, bank menggunakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan bank yang bersangkutan<sup>10</sup>. *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan kinerja dari bank tersebut. ROA juga mengutamakan nilai profitabilitas dengan mengukur aset produktif yang dananya berasal dari dana pihak ketiga (DPK). Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset<sup>11</sup>. Berikut adalah rumus *Return on Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

<sup>8</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta, Liberty:2004), hlm 33

<sup>9</sup>As. Mahmoedin, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta, Pustaka Sinar:2002), hlm 20

<sup>10</sup>Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*,(Jakarta, Lembaga Penerbit FE UI : 2006), hlm 155-156

<sup>11</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta, PT Gramedia: 2010), hlm 723

## Pembiayaan Bermasalah

Pengertian pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang sudah menurun kolektabilitasnya dari lancar menjadi kurang lancar, diragukan, dan macet<sup>12</sup>. Pembiayaan bermasalah juga di definisikan sebagai pembiayaan yang telah terjadi kemacetan antara pihak debitur yang tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada pihak kreditur<sup>13</sup>. Dalam peraturan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), Dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D), macet (M)<sup>14</sup>. Selama ini usaha lembaga keuangan yang terbesar dalam memberikan kontribusi sebagai sumber penghasilan bank berasal dari penyaluran pembiayaan<sup>15</sup>. *Non Performing Financing* (NPF) adalah nama lain dari *Non Performing Loan* (NPL) dimana NPF adalah istilah yang digunakan bank syariah untuk memproksikan risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah, sedangkan NPL biasa digunakan oleh bank konvensional. NPF memperlihatkan pembiayaan bermasalah pada bank syariah, pembiayaan bermasalah ini terjadi ketika nasabah tidak dapat memenuhi pengembalian pinjaman sesuai waktu yang disepakati. Bank Indonesia menetapkan nilai NPF wajar adalah kurang dari sama dengan ( $\leq$ ) 5% dari total pembiayaan<sup>16</sup>. Jadi dapat dikatakan NPF merupakan alat untuk menghitung pembiayaan

bermasalah pada bank syariah. NPF juga merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Rumus NPF adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100 \%$$

## Likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*<sup>17</sup>. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (*financial distress*), dan jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Dalam pengertian lain mengatakan likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban maupun komitmen yang telah dikeluarkan kepada nasabahnya setiap saat<sup>18</sup>. Rasio Likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek)<sup>19</sup>. *Quick Ratio* (*acid test ratio*) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan

<sup>12</sup>Sofyan Safri Harahab, *Akuntansi Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara: 2004) hlm. 236

<sup>13</sup>Nur Inayah, "Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga : 2009) hlm. 16

<sup>14</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006

<sup>15</sup> Veitza Rivai. *Islamic Financial Management*. (Jakarta, Raja Grafinda Persada:2008), hlm 2

<sup>16</sup> www. bi. go. id

<sup>17</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm 174

<sup>18</sup>Kuncoro dan Suhardjono.... hlm 297

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm.130

kemungkinan menjadi sumber kerugian<sup>20</sup>. Adapun rumus *quick ratio* adalah :

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventories}}{\text{current liabilities}}$$

### Rasio Pembiayaan

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*<sup>21</sup>. Istilah *loan to deposit ratio* (LDR) dalam perbankan syariah lebih dikenal sebagai *financing to deposit ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu menggambarkan seberapa besar dana pihak ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan<sup>22</sup>. Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat profitabilitas, semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak sehingga berdampak pada naiknya profitabilitas<sup>23</sup>. FDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit (pembiayaan) yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank<sup>24</sup>. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, dana yang dihimpun dari nasabah atau pihak ketiga ini kemudian di salurkan melalui pembiayaan. DPK merupakan sumber dana yang utama yang diibaratkan sebagai aliran darah dalam tubuh manusia. Jika DPK turun angkanya maka dapat menimbulkan menimbulkan kegiatan operasional bank

tersebut menurun<sup>25</sup>. Jadi dapat dikatakan FDR menggambarkan kinerja bank sebagai lembaga intermediasi. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%<sup>26</sup>. FDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis serta pembahasan tentang pengaruh NPF, *Quick Ratio* dan FDR terhadap ROA periode triwulan 2012.I-2016.III.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Metode kuantitatif disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat *positivism*. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit (empiris), obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.<sup>27</sup> Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari website bank syariah mandiri tahun 201-2016. Bentuk data yang digunakan adalah data *time series*. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Tetapi sebelumnya dilakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik untuk memastikan tidak terdapat autokorelasidan heteroskedastisitas. Artinya data berdistribusi normal. Model analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk melihat hubungan atau keberpengaruhannya dari dua atau tiga (dan atau lebih) variabel independen

<sup>20</sup>Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh, (Jakarta, Indeks:2008), hlm. 226

<sup>21</sup>M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek*, (Jakarta, Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia:2001) hlm 70

<sup>22</sup>Muhammad, *Bank Syariah Problem dan prospek perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta, Graha Ilmu: 2005) hlm 265

<sup>23</sup>Veithzal Rivai. *Islamic Financial Management*... Hlm. 394

<sup>24</sup>Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005) hlm 116

<sup>25</sup>Eddy Rinaldy, *Membaca Neraca Bank*, (Jakarta, Indonesia Legal center Publishing: 2008), hlm 10

<sup>26</sup>www.bi.go.id

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 7

terhadap satu variabel dependen<sup>28</sup>. Regresi linear berganda mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya disini analisisnya harus kompleks, karena banyak melibatkan variabel bebas.<sup>29</sup> Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

$\beta_0$  = Nilai konstanta

$b_1$  = Nilai koefisien regresi (*Non Performing Financing*)

$b_2$  = Nilai koefisien regresi (tingkat Likuiditas)

$b_3$  = Nilai koefisien regresi (*Financing to Deposit Ratio*)

$X_1$  = Variabel independen pertama (*Non Performing Financing*).

$X_2$  = Variabel independen kedua (tingkat Likuiditas).

$X_3$  = Variabel independen ketiga (*Financing to Deposit Ratio*).

Pengujian hipotesis meliputi uji parsial t, Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>30</sup> Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>31</sup>

<sup>28</sup> Moehar Daniel, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta PT:Bumi Aksara, 2002), hlm. 156

<sup>29</sup>Syofian Shiregar, *Metode Penelitian Kuantitatif;Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,hal. 301

<sup>30</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, 81.

<sup>31</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 82

## Hasil Penelitian

Tabel Hasil Statistik Deskriptif ROA, NPF, QR dan FDR

	ROA	NPF	QR	FDR
Mean	1.252632	4.965263	30.92684	87.49158
Median	0.810000	5.430000	28.78000	87.25000
Maximum	2.560000	6.890000	41.51000	95.61000
Minimum	0.170000	2.520000	24.27000	80.16000
Std. Dev.	0.784303	1.668750	5.016810	5.251776
Skewness	0.290064	- 0.193897	0.723026	0.071023
Kurtosis	1.511585	1.362180	2.407177	1.567526
Jarque-Bera	2.020276	2.242664	1.933648	1.640459
Probability	0.364169	0.325845	0.380289	0.440331
Sum	23.80000	94.34000	587.6100	1662.340
Sum Sq. Dev.	11.07237	50.12507	453.0308	496.4607
Observations	19	19	19	19

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Berdasarkan atas hasil statistik deksriptif di atas, adapun nilai parameter-parameter adalah sebagai berikut :

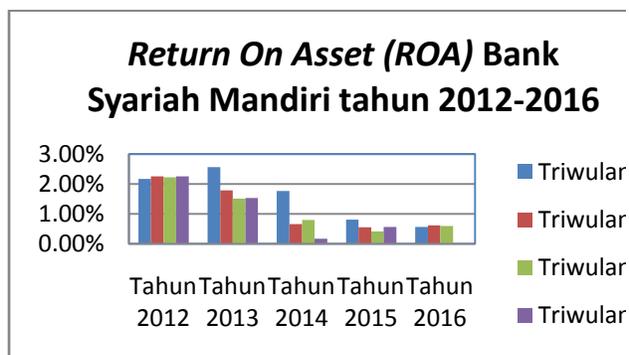
- 1) Mean (Rata-Rata) merupakan nilai tengah atau kecenderungan pusat, untuk ROA yaitu 1.252632, NPF yaitu 4.965263, QR yaitu 30.92684 dan FDR yaitu 87.49158.
- 2) Median merupakan nilai setengah dari kumpulan data, adapun nilai median ROA yaitu 0.810000, NPF yaitu 5.430000, QR yaitu 28.78000 dan FDR yaitu 87.25000.
- 3) Maximum merupakan nilai tertinggi dari kumpulan data tersebut, adapun nilai maximum ROA yaitu 2.560000, NPF yaitu 6.890000, QR yaitu 41.51000 dan FDR yaitu 95.61000.
- 4) Minimum merupakan nilai terendah dari kumpulan data tersebut, adapun nilai minimum ROA yaitu 0.170000, NPF yaitu 2.520000, QR yaitu 24.27000 dan FDR yaitu 80.16000.
- 5) Standar deviasi merupakan rata-rata variasi dari semua data terhadap nilai tengah (rata-rata), yang nilainya adalah akar dari varian. Untuk ROA yaitu 0.784303, NPF yaitu 1.668750, QR yaitu 5.016810 dan FDR yaitu 5.251776.
- 6) Skewness dari suatu distribusi simetris (distribusi normal) adalah nol positif,

skewness menunjukkan bahwa distribusi datanya memiliki ekor panjang di sisi kanan. Untuk ROA yaitu 0.290064, NPF yaitu -0.193897, QR yaitu 0.723026 dan FDR yaitu 0.071023.

- 7) Kurtosis merupakan parameter untuk mengukur ketinggian suatu distribusi, adapun nilai kurtosis ROA yaitu 1.511585, NPF yaitu 1.362180, QR yaitu 2.407177 dan FDR yaitu 1.567526.

*Return On Asset* adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Dengan kata lain semakin besar nilai ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berikut adalah grafik yang menggambarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri tahun 2012.I – 2016.II.

Gambar 4.4 Grafik *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016



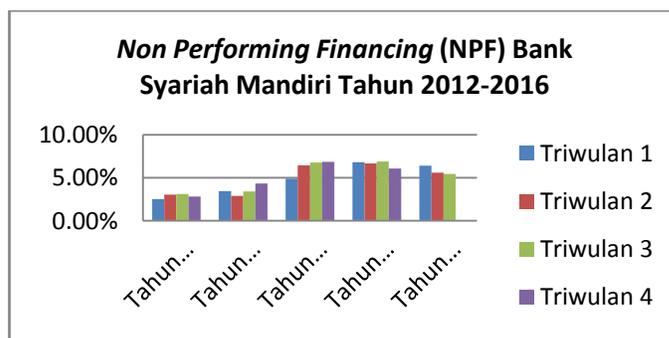
Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016 (Diolah)

Dapat dilihat dari grafik tersebut di tahun 2012 nilai ROA berada diatas 2% bahkan stagnan setiap triwulannya. Dengan nilai ROA tersebut tentunya sudah melebihi ketentuan yang ditentukan Bank Indonesia (BI) yaitu setidaknya nilai ROA Bank Syariah adalah 1,2 %. Bahkan di tahun 2013 triwulan I nilai ROA meningkat hingga 2,56 % ini adalah nilai ROA tertinggi selama tahun 2012-

2016. Akan tetapi hal ini tidak dipertahankan pada triwulan selanjutnya bahkan mengalami penurunan hingga tahun 2016. Nilai ROA terendah ditunjukkan pada triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 0,17%, hal ini tentu menjadi perhatian bagi Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu nilai ROA di Tahun selanjutnya yaitu tahun 2015 dan 2016 sudah lebih meningkat meskipun tidak signifikan akan tetapi dapat dipertahankan kestabilannya. Itulah mengapa perlunya menganalisis rasio profitabilitas, agar perusahaan dapat mengevaluasi dari tahun ke tahun. Dan memperkirakan hal apa saja yang mungkin mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut.

Resiko kredit atau resiko pembiayaan ini dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu rasio *Non Performing Financing* (NPF). rasio NPF ini membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total seluruh pembiayaan. Itu berarti semakin besar nilai NPF maka semakin besar pula jumlah pembiayaan bermasalah. Dan hal tersebut tentunya harus di kontrol dan di *maintanance*. Berikut adalah grafik *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016.

Gambar 4.5 Grafik *Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016



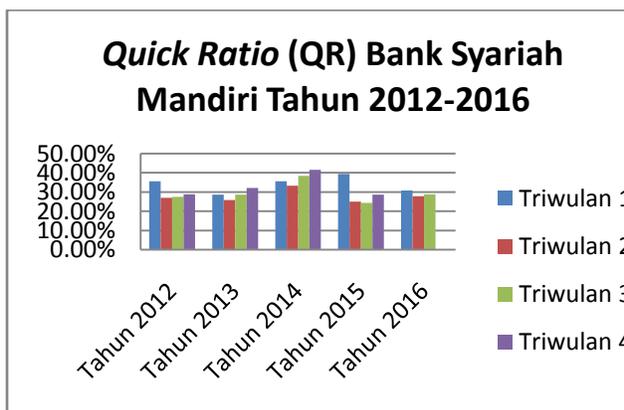
Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016 (Diolah)

Dapat dilihat di tahun 2012 nilai NPF Bank Syariah Mandiri stabil tidak lebih dari

3% hal ini tentunya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu kurang dari sama dengan ( $\leq$ ) 5%. Begitupun di tahun 2013 nilai NPF masih dibawah 5%. Akan tetapi meningkat dari tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2014 nilai NPF ini terus meningkat bahkan di triwulan II melewati angka 6%. Hal ini terus memburuk hingga tahun 2015, bahkan nilai NPF tertinggi di tahun 2015 triwulan III yaitu mencapai 6,89% melebihi jauh ketentuan BI. hal ini seharusnya menjadi perhatian Bank Syariah Mandiri maka dari itu masih di triwulan IV tahun 2015 nilai NPF turun menjadi 6,06%. Meskipun begitu di tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 triwulan I nilai NPF kembali meningkat menjadi 6,42% akan tetapi pada triwulan II dan III nilai NPF kembali menurun, meskipun masih di atas ketentuan nilai NPF yang ditetapkan BI namun sudah lebih baik. Itu menunjukkan adanya perhatian dan upaya terhadap risiko pembiayaan yang dihadapi BSM.

Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas salah satu rasio likuiditas adalah rasio cepat atau *quick ratio* (QR). Berikut adalah grafik Quick Ratio (QR) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016.

Gambar 4.6 Grafik *Quick Ratio* (QR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016

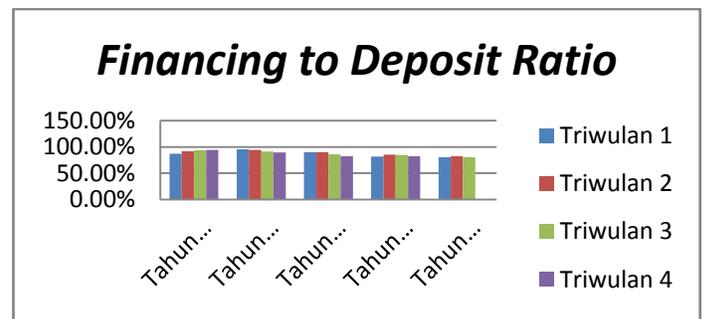


Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016 (Diolah)

*Quick ratio* ini adalah rasio yang membandingkan antara asset lancar yang telah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio cepat (QR) lebih teliti daripada rasio lancar (*current ratio*) karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Dapat dilihat dari grafik tersebut bahwasannya tingkat *quick ratio* Bank Syariah Mandiri sepanjang tahun 2012-2016 terlihat stabil, nilai *quick ratio* selalu berada di atas 25%. Nilai tertinggi *quick ratio* berada di tahun 2014 triwulan IV mencapai 41,51%. Sedangkan nilai *quick ratio* terendah berada di tahun 2015 triwulan III yaitu sebesar 24,27%.

Untuk mengukur likuiditas tersebut dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *financing to deposit ratio* (FDR). FDR adalah rasio yang membandingkan seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Mengapa hal tersebut perlu diukur dan di analisis, karena apabila bank tidak mampu menyalurkan DPK maka akan menyebabkan dana menganggur (*idle money*) dan itu dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Berikut ini adalah grafik *financing to deposit ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016.

Gambar 4.7 Grafik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016 (diolah)

Dapat dilihat pada grafik tersebut nilai FDR Bank Syariah Mandiri stabil berada di atas 80%, hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) yaitu 80% hingga 110%. Apabila pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank mengalami kesulitan likuiditas yang kemudian menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya apabila berada dibawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Nilai FDR tertinggi sepanjang tahun 2012-2016 ditunjukkan pada tahun 2013 triwulan I meskipun begitu masih dalam batas yang ditentukan oleh BI. Sedangkan nilai terendah ditunjukkan pada tahun 2016 triwulan I yaitu 80,16% dan itu masih diatas ketentuan nilai FDR yang ditentukan BI. dapat dikatakan Bank Syariah Mandiri cukup baik menjalankan fungsinya sebagai lembaga *intermediate*.

**Uji Asumsi Dasar**

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji Asumsi dasar meliputi uji linearitas dan uji normalitas, sedangkan uji asumsi klasik meliputi uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa semua asumsi terpenuhi. Sehingga tahap dalam penelitian ini bias dilanjutkan.

**Uji Model**

Uji model menggunakan uji F, merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F-hitung dengan F-tabel. Hasil yang diperoleh yaitu nilai F-hitung = 49.93525 > F-tabel = 8,94 keputusannya adalah Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak

dan Hipotesis Alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Sehingga hasil uji F menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan jika dilihat dari nilai probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0.00000 < 0.05), hal ini berarti bahwa NPF, Quick Ratio, FDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil uji F menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Uji Hipotesis**

Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode estimasi *ordinary least square* (OLS) yaitu metode dengan mencari residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat residual. Kegunaan dari regresi linier berganda yaitu untuk untuk meramalkan nilai variabel dependen apabila variabel independen lebih dari dua atau lebih. Analisis model ini menggunakan model linier dengan alat bantu program komputer *Eviews version 7.0*. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel Hasil Regresi ROA**

Variabel	Koefisien	Standar Error	t-Statistik	Probabilitas
C	-2.699638	1.910475	-1.413072	0.1780
NPF (X <sub>1</sub> )	-0.311942	0.058799	-5.305191	0.0001
Quick (X <sub>2</sub> )	0.018784	0.012861	1.460577	0.1648
FDR (X <sub>3</sub> )	0.056236	0.018526	3.035539	0.0083
		<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0.890781</b>	
		<b>F-statistik</b>	<b>49.93525</b>	

Sumber : Data diolah dengan *Eviews*

Berdasarkan atas hasil regresi ROA di atas, nilai konstanta diperoleh sebesar -2.699638. Dengan koefisien regresi variabel NPF sebagai X<sub>1</sub> memiliki arah koefisien negatif dengan nilai koefisiennya sebesar -0.311942 dan nilai t-statistik sebesar -5.305191 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Kemudian koefisien regresi variabel *Quick Ratio* sebagai X<sub>2</sub>, memiliki arah koefisien

positif dengan nilai koefisiennya sebesar 0.018784 dan nilai t-statistik sebesar 1.460577 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1648. Sedangkan koefisien regresi variabel FDR sebagai  $X_3$ , memiliki arah koefisien positif dengan nilai koefisiennya sebesar 0.056236 dan nilai t-statistik sebesar 3.035539 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0083. Kemudian nilai R-squared menunjukkan kemampuan model sebesar 0.890781 untuk menjelaskan pengaruh NPF, Quick Ratio dan FDR terhadap ROA, dengan nilai F-statistik sebesar 49.93525. Berdasarkan hasil pengolahan data regresi di atas, maka didapat persamaan model regresi sebagai berikut :

```

Estimation Command:
=====
LS ROA C NPF QUICK FDR

Estimation Equation:
=====
ROA = C(1) + C(2)*NPF + C(3)*QUICK + C(4)*FDR

Substituted Coefficients:
=====
ROA = -2.69963786272 - 0.311942362699*NPF +
0.018783959339*QUICK + 0.0562364615792*FDR
    
```

Uji hipotesis menggunakan uji t, dalam linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Pengujian parsial dari setiap variabel independen akan menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk pengujian t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan nilai t-tabel.

**Tabel Hasil Pengujian Regresi Secara Parsial**

Variabel	t-statistik	Prob	t-tabel	Kesimpulan
(NPF)	-5.305191	0.0001	2,131	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
(QUICK)	1.460577	0.1648	2,131	Signifikan pada $\alpha = 0.05$
(FDR)	3.035539	0.0083	2,131	Signifikan pada $\alpha = 0.05$

Sumber : Data diolah dengan Eviews

**1) NPF**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t-hitung = -5.305191, sehingga diperoleh hasil t-hitung (-5.305191) < t-tabel (-2,131), maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa variabel NPF ( $X_1$ ) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA (Y).

**2) Quick Ratio**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t-hitung = 1.460577, sehingga diperoleh hasil t-hitung (1.460577) < t-tabel (2,131), keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak. Hasil uji t menyatakan bahwa variabel Quick Ratio ( $X_2$ ) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA (Y).

**3) FDR**

Berdasarkan hasil regresi diperoleh t-hitung = 3.035539, sehingga diperoleh hasil t-hitung (3.035539) > t-tabel (2,131), maka keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hasil dari uji t tersebut menyatakan bahwa variabel FDR ( $X_3$ ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA (Y).

Berdasarkan hasil penelitian, *Non Performing Financing* (NPF) secara signifikan dan negatif mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut, dalam penelitian ini adalah profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Mengapa demikian, hal ini terjadi karena risiko pembiayaan yang diprosikan oleh nilai NPF apabila terus meningkat akan mengakibatkan Bank tidak mampu melakukan kegiatan usahanya secara maksimal dan tentunya akan menurunkan pendapatan atau *profit* dari bank tersebut. risiko adalah ketidakmampuan nasabah membayar pinjaman saat jatuh tempo

sesuai kesepakatan. Menurut Dendawijaya, Akibat timbulnya pembiayaan bermasalah maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank<sup>32</sup>. Dengan menurunnya profitabilitas maka akan menurun pula nilai ROA bank tersebut. Itulah mengapa pentingnya melakukan analisis terhadap nilai NPF bagi Bank Syariah.

Akibat ketidakmampuan nasabah membayar pinjamannya pada bank, maka bank tidak mendapatkan pengembalian secara maksimal. Saat ini Bank Indonesia sebagai bank induk memberikan batasan terhadap nilai NPF/NPL yaitu 5%. Meskipun memberikan pembiayaan dapat meningkatkan jumlah laba, NPF dalam jumlah yang tinggi menimbulkan kesulitan bagi bank sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank. Meskipun pembiayaan memiliki risiko yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri, karena menurut Viethzal pembiayaan merupakan usaha lembaga keuangan yang terbesar dalam memberikan kontribusi sebagai sumber penghasilan bank.

Berdasarkan hasil penelitian, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Dalam hal ini Likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* atau rasio cepat dengan membandingkan antara asset lancar yang telah dikurangi dengan persediaan dengan utang lancar. Jadi dapat dikatakan kemampuan bank memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang telah dikurangi persediaan tidak meningkatkan ataupun menurunkan *profit* atau laba dari Bank Syariah Mandiri.

Rasio cepat (QR) lebih teliti daripada rasio lancar (*current ratio*) karena pembilangnya mengeleminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid

dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Menurut Brigham dan Houston aktiva lancar ini adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak. Itulah mengapa likuiditas yang diproksikan dengan *Quick Ratio* tidak mempengaruhi pendapatan Bank Syariah Mandiri. Karena meskipun secara teori likuiditas mempengaruhi profitabilitas, namun likuiditas terhadap utang lancar yang terpenuhi oleh asset lancar yang telah dikurangi persediaan tidak mempengaruhi pendapatan Bank Syariah Mandiri. Hal itupun terlihat dari grafik sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara signifikan dan positif mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi nilai FDR dalam hal ini tidak melewati batasan yang ditentukan Bank Indonesia, maka akan meningkat pula *profit* atau laba Bank Syariah Mandiri. Menurut Dendawijaya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menghasilkan laba, namun hal ini terkait risiko pemilik dana menarik dananya dan peminjam tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya<sup>33</sup>. Tentu hal ini akan menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang kemudian menyebabkan menurunnya profitabilitas bank tersebut.

Hasil Penelitian tersebut memang tidak sejalan dengan pendapat Dendawijaya. Namun menurut Bahtiar Usman *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap laba bank. Karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA), maka

<sup>32</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 82-83

<sup>33</sup> Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005)

dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung LDR juga berpengaruh pada ROA.

### Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), Likuiditas, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2016. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) setiap kenaikan nilai NPF akan menurunkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian pengaruh negatif signifikan adalah efektif, NPF terhadap ROA bahkan pengaruhnya lebih dominan dari variabel lainnya. Likuiditas (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Setiap kenaikan nilai *Quick Ratio* (QR) tidak menaikkan atau menurunkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian pengaruh QR adalah tidak efektif. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Setiap kenaikan nilai FDR akan meningkatkan nilai ROA Bank Syariah Mandiri. Dengan demikian pengaruh negatif signifikan adalah efektif. Secara bersama-sama *Non Performing Financing* (NPF), Likuiditas (QR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung 49.93525 lebih besar dari F-tabel 8,94. Dengan probabilitas  $0,00 < 0,05$  artinya secara bersama-sama NPF, Likuiditas (QR), dan FDR pengaruhnya signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Posisi penelitian ini fokus terhadap variabel-variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas Bank syariah mandiri khususnya adalah pembiayaan bermasalah, likuiditas dan rasio pembiayaan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas.

Misalnya, kegiatan pembiayaan itu sendiri atau kegiatan menghimpun dana. Dari hasil penelitian, Pembiayaan Bermasalah (NPF) mendominasi dalam mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas. Untuk mencapai *profit* yang ideal maka Bank Syariah Mandiri harus menekan nilai NPF. NPF dapat ditekan dengan cara meningkatkan kualitas dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) terutama bagian marketing. Dengan kemampuan marketing pembiayaan yang mumpuni maka analisis 5C dapat dilakukan dengan baik. Selain itu juga marketing pembiayaan harus lebih proaktif memonitor nasabah dalam sektor industri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel yang diduga mempengaruhi profitabilitas bank seperti BOPO, CAR, dan sebagainya. Selain itu penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel penelitian selanjutnya agar hasil penelitian bisa digeneralisasi.

### Daftar pustaka

- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Antonio, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta : Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daniel, Moehar. 2002. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta PT:Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Eugene F. Brigham, Joel F. Houston. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*,

- Buku 1 (edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Habibi, Mohamad. 2012. *Pengaruh Non Performing Loan, tingkat Likuiditas dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas*. Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Henni, Iqbal. 2008. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta:Salemba empat.
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/lima-bank-syariah-dengan-laba-terbesar> diakses 30/10/16 pukul 19:47
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/15/01/22/nikjfk6-faktor-faktor-yang-memengaruhi-profitabilitas-bank-syariah-pendekatan-regresi> diakses 14/11/2016.
- Ghozali, Imam. 2013. *Analisis Multivariate dengan program IBSM SPSS21*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Guspiati, Shopi. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas*. Skripsi jurusan Muamalat. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Habibi, Moh. 2012. *Pengaruh Non Performing Loan, Likuiditas, dan Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas (studi kasus BRI Syariah cabang Cirebon)*. Skripsi Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIP YKPN.
- Harahab, Sofyan Safri. 2004. *Akuntansi Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IAI. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. par 47
- Inayah, Nur. 2009. “Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada pembiayaan murabahah di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta”, Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Irianto, Agus. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok:Rajagrafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Lyn M. Fraser, Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketujuh. Jakarta : Indeks
- Mahmoedin. 2004. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Muhammad. 2005. *Bank Syariah Problem dan prospek perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006
- Rianto, Bambang. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Rinaldy, Eddy. 2008. *Membaca Neraca Bank*. Jakarta:Indonesia Legal center Publishing
- Rita, Putu. 2008. *Pengaruh NPL dan LDR terhadap profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR PASARRAYA Kuta*, E Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No.1,
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Saeful, Imam. 2005. *Analisis Pembiayaan terhadap tingkat profitabilitas*. Skripsi

- Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.  
IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta : PT Gramedia.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi kelima*. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Veihzal Rivai. 2008. *Islamic Financial Management*. Jakarta : Raja Grafinda Persada.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses 14/2/2017 pukul 06:23
- Yahya, Rizal. Dkk. 2014. *Akutansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.